



Analisis Kajian Pengelolaan Mutu Pendidikan SD Tunas Lestari Sungai Basung

Fina Febriyanti^{1*}, Asep Awaludin², Titi Haryati³

^{1,2,3} Universitas PGRI Semarang, Indonesia

finaheptula@gmail.com^{1*}, asepawaludin160290@gmail.com², titikharyati@upgris.ac.id³

Alamat: Jl. Sidodadi Timur Jalan Dokter Cipto No.24, Karangtempel, Kec. Semarang Tim., Kota Semarang, Jawa Tengah 50232

Korespondensi penulis: finaheptula@gmail.com

Abstract. *This study aims to analyse the management of education quality at SD Tunas Lestari Sungai Basung, Damai sub-district, West Kutai district. Education quality is a fundamental aspect in the delivery of quality and sustainable education services. This study focuses on the implementation of the eight National Education Standards (SNP), which include standards of content, process, graduate competencies, educators and education personnel, infrastructure, management, financing and assessment. The research method used was descriptive qualitative with data collection techniques through observation, in-depth interviews, and documentation studies. The research informants consisted of principals, teachers, education personnel and school committees. The results showed that in general SD Tunas Lestari has tried to fulfil the standards of education quality management, especially in the aspects of internal management and learning processes. However, there are still obstacles such as limited human resources that have not been certified, unavailable internet access, and minimal use of technology in learning. In addition, the implementation of Merdeka Curriculum and P5 activities has not been optimal due to teachers' lack of conceptual understanding. This study recommends strengthening teachers' capacity through continuous training, improving support for learning facilities and implementing data-based management using the Education Report Card as the basis for quality planning. Effective education quality management requires synergy between the principal, teachers, committees and other stakeholders so that the goal of quality education can be achieved.*

Keywords: *education quality management, education report card, Merdeka Curriculum, National Education Standards*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengelolaan mutu pendidikan di SD Tunas Lestari Sungai Basung, Kecamatan Damai, Kabupaten Kutai Barat. Mutu pendidikan merupakan aspek fundamental dalam penyelenggaraan layanan pendidikan yang berkualitas dan berkelanjutan. Kajian ini difokuskan pada implementasi delapan Standar Nasional Pendidikan (SNP), yang mencakup standar isi, proses, kompetensi lulusan, pendidik dan tenaga kependidikan, sarana prasarana, pengelolaan, pembiayaan, dan penilaian. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Informan penelitian terdiri atas kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, dan komite sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum SD Tunas Lestari telah berupaya memenuhi standar pengelolaan mutu pendidikan, terutama dalam aspek pengelolaan internal dan proses pembelajaran. Namun, masih terdapat kendala seperti keterbatasan sumber daya manusia yang belum tersertifikasi, akses internet yang tidak tersedia, serta minimnya pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran. Selain itu, penerapan Kurikulum Merdeka dan kegiatan P5 belum optimal karena kurangnya pemahaman konseptual guru. Penelitian ini merekomendasikan perlunya penguatan kapasitas guru melalui pelatihan berkelanjutan, peningkatan dukungan sarana pembelajaran, serta penerapan manajemen berbasis data menggunakan Rapor Pendidikan sebagai dasar perencanaan mutu. Pengelolaan mutu pendidikan yang efektif memerlukan sinergi antara kepala sekolah, guru, komite, dan pemangku kepentingan lainnya agar tujuan pendidikan yang bermutu dapat tercapai.

Kata kunci: manajemen mutu pendidikan, rapor pendidikan, Kurikulum Merdeka, Standar Nasional Pendidikan

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas dan menjadi kunci kemajuan suatu bangsa. Dalam konteks pendidikan dasar, sekolah dasar memiliki peran strategis sebagai gerbang pertama dalam membentuk karakter dan kompetensi siswa. Oleh karena itu, pengelolaan mutu pendidikan di tingkat sekolah dasar menjadi prioritas utama yang harus mendapat perhatian serius dari seluruh stakeholder pendidikan. SD Tunas Lestari Sungai Basung merupakan salah satu sekolah dasar yang berada di bawah naungan Yayasan Tunas Lestari Sejahtera, yang berkedudukan di Kecamatan Damai, Kabupaten Kutai Barat, Provinsi Kalimantan Timur. Lokasi sekolah yang berada di wilayah perkebunan kelapa sawit dan relatif terpencil memberikan tantangan tersendiri dalam pengelolaan mutu pendidikan. Sebagai sekolah yang beroperasi di daerah dengan karakteristik geografis dan sosial ekonomi yang unik, SD Tunas Lestari Sungai Basung menghadapi berbagai tantangan dalam upaya peningkatan mutu pendidikan. Kondisi geografis yang terpencil dapat berdampak pada aksesibilitas terhadap sumber daya pendidikan, kualitas infrastruktur, ketersediaan tenaga pendidik yang berkualitas, serta dukungan teknologi informasi dan komunikasi. Di sisi lain, karakteristik masyarakat yang sebagian besar bekerja di sektor pertambangan juga dapat mempengaruhi pola pikir dan ekspektasi terhadap pendidikan.

Dalam konteks era digital dan tuntutan kualitas pendidikan abad 21, SD Tunas Lestari Sungai Basung perlu melakukan transformasi dalam pengelolaan mutu pendidikan. Hal ini sejalan dengan implementasi Kurikulum Merdeka yang menekankan pada pembelajaran yang berpusat pada siswa, pengembangan profil pelajar Pancasila, dan pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran. Transformasi ini memerlukan analisis mendalam terhadap kondisi eksisting sekolah, identifikasi gap antara kondisi saat ini dengan standar yang diharapkan, serta penyusunan strategi peningkatan mutu yang komprehensif dan berkelanjutan. Pengelolaan mutu pendidikan di SD Tunas Lestari Sungai Basung juga tidak dapat dilepaskan dari peran Yayasan Tunas Lestari Sejahtera sebagai badan penyelenggara. Tata kelola yang baik dari yayasan, dukungan kebijakan, alokasi sumber daya, dan sistem pengawasan yang efektif menjadi faktor determinan dalam keberhasilan peningkatan mutu pendidikan. Oleh karena itu, analisis pengelolaan mutu pendidikan harus dilakukan secara holistik dengan mempertimbangkan aspek internal sekolah maupun eksternal yang melibatkan yayasan dan stakeholder lainnya.

Fenomena kesenjangan mutu pendidikan antara sekolah di perkotaan dan pedesaan, serta antara sekolah negeri dan swasta, masih menjadi isu yang relevan dalam konteks

pendidikan nasional. SD Tunas Lestari Sungai Basung, sebagai sekolah swasta yang berada di daerah terpencil, berpotensi mengalami kesenjangan tersebut. Oleh karena itu, upaya peningkatan mutu pendidikan harus dilakukan secara sistematis dan terukur dengan memanfaatkan data objektif dari Rapor Pendidikan sebagai dasar pengambilan keputusan. Selain itu, implementasi teknologi informasi dan komunikasi dalam pengelolaan pendidikan menjadi tantangan tersendiri bagi sekolah-sekolah di daerah terpencil. Keterbatasan infrastruktur TIK, kapasitas sumber daya manusia dalam pemanfaatan teknologi, serta akses terhadap internet berkecepatan tinggi dapat menjadi hambatan dalam implementasi sistem manajemen mutu pendidikan yang modern. Namun, di sisi lain, pemanfaatan teknologi yang tepat dapat menjadi solusi untuk mengatasi kendala geografis dan meningkatkan efektivitas pengelolaan pendidikan.

Berdasarkan kompleksitas permasalahan tersebut, diperlukan penelitian yang komprehensif untuk menganalisis pengelolaan mutu pendidikan di SD Tunas Lestari Sungai Basung. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran objektif tentang kondisi eksisting pengelolaan mutu pendidikan, mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi mutu pendidikan, serta merumuskan rekomendasi strategis untuk peningkatan mutu pendidikan yang berkelanjutan. Hasil penelitian ini tidak hanya bermanfaat bagi SD Tunas Lestari Sungai Basung, tetapi juga dapat menjadi referensi bagi sekolah-sekolah lain yang memiliki karakteristik serupa. Melalui kajian ini, diharapkan dapat dihasilkan rekomendasi strategis yang dapat diimplementasikan oleh pihak sekolah untuk meningkatkan kualitas pengelolaan mutu pendidikan, sehingga pada akhirnya berdampak positif terhadap pencapaian tujuan pembelajaran dan pengembangan potensi peserta didik secara optimal.

2. KAJIAN TEORITIS

Mutu Pendidikan

Mutu pendidikan merupakan hal tentang dua sisi yang sangat penting yaitu proses dan hasil (Arifudin, 2019). Mutu dalam proses pendidikan melibatkan berbagai input seperti; bahan ajar (kognitif, afektif, atau psikomotorik), metodologi (bervariasi sesuai kemampuan guru), sarana dan prasarana lembaga pendidikan, dukungan administrasi, berbagai sumber daya dan upaya penciptaan suasana yang fair dan nyaman untuk belajar. Mutu menurut Juran dalam (Usman, 2006) ialah kecocokan dengan kebutuhan. Lebih lanjut dikemukakan bahwa mutu adalah konsep yang absolut dan relatif. Mutu yang absolut ialah mutu yang idealismenya tinggi dan harus dipenuhi, berstandar tinggi, dengan sifat produk

tinggi. Mutu yang relative bukanlah sebuah akhir, namun sebagai sebuah alat yang telah ditetapkan atau jasa dinilai, yaitu apakah telah memenuhi standar yang telah ditetapkan.

Meningkatkan mutu pendidikan dalam suatu sekolah menuntut adanya perubahan sikap dan tingkah laku dari seluruh komponen sekolah, yaitu : kepala sekolah, guru dan tenaga/staf administrasi termasuk orang tua dan masyarakat dalam memandang, memahami, membantu sekaligus sebagai pemantau yang melaksanakan monitoring dan evaluasi dalam pengelolaan sekolah serta didukung oleh pengelolaan sistem informasi yang valid dan refresentatif, dimana akhir dari semua itu ditujukan kepada keberhasilan sekolah untuk menyediakan pendidikan yang bermutu bagi masyarakat. Dibutuhkan pendekatan manajemen dalam mengelola seluruh penyelenggaraan di Sekolah.

Mutu pendidikan merupakan konsep multidimensional yang merujuk pada keunggulan dan kesesuaian sistem pendidikan dalam mencapai standar yang telah ditetapkan. Implementasi teori manajemen mutu dalam pendidikan adalah langkah strategis untuk meningkatkan kualitas layanan pendidikan, dimana institusi pendidikan harus memastikan pemenuhan kebutuhan peserta didik dan masyarakat dengan standar kualitas yang tinggi.

Dalam konteks pendidikan Indonesia, mutu pendidikan didefinisikan sebagai kemampuan sistem pendidikan untuk menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi sesuai dengan standar yang ditetapkan dalam kurikulum nasional. Konsep ini meliputi aspek input (sumber daya manusia, sarana prasarana, kurikulum), proses (pembelajaran, pengelolaan), dan output (capaian peserta didik, lulusan) yang saling berinteraksi untuk menciptakan ekosistem pendidikan berkualitas.

Dimensi Mutu Pendidikan

Garvin (dalam Tjiptono, 2017) mengidentifikasi delapan dimensi mutu yang dapat diadaptasi dalam konteks pendidikan: *Performance* (Kinerja): Berkaitan dengan aspek fungsional dari layanan pendidikan, seperti kualitas mengajar, metode pembelajaran, dan pencapaian tujuan pembelajaran. *Features* (Fitur): Karakteristik sekunder yang melengkapi fungsi dasar pendidikan, seperti program ekstrakurikuler, fasilitas teknologi, dan program pengembangan bakat. *Reliability* (Keandalan): Konsistensi kinerja dalam memberikan layanan pendidikan yang berkualitas sepanjang waktu. *Conformance* (Kesesuaian): Tingkat kesesuaian dengan standar yang telah ditetapkan, termasuk standar nasional pendidikan. *Durability* (Daya Tahan): Keberlanjutan dampak pendidikan terhadap peserta didik dalam jangka panjang. *Serviceability* (Kemudahan Layanan): Kemudahan dalam

mengakses dan memanfaatkan layanan pendidikan. *Aesthetics* (Estetika): Aspek keindahan dan kenyamanan lingkungan belajar. *Perceived Quality* (Mutu yang Dipersepsikan): Persepsi stakeholder terhadap kualitas layanan pendidikan.

Teori Manajemen Mutu Terpadu (Total Quality Management)

Manajemen Mutu Terpadu (TQM) merupakan sebuah konsep yang mengaplikasikan berbagai prinsip mutu untuk menjamin suatu produk barang/jasa memiliki spesifikasi mutu sebagaimana ditetapkan secara menyeluruh dan berkelanjutan. Dalam konteks pendidikan, TQM merupakan pendekatan manajemen yang berfokus pada peningkatan mutu secara berkelanjutan dengan melibatkan seluruh komponen organisasi pendidikan. Implementasi teori manajemen mutu dalam pendidikan adalah langkah strategis untuk meningkatkan kualitas layanan pendidikan. Dengan penerapan prinsip-prinsip TQM, institusi pendidikan dapat memastikan bahwa mereka memenuhi kebutuhan siswa dan masyarakat dengan standar kualitas yang tinggi.

W. Edward Deming merupakan salah satu tokoh manajemen mutu yang pemikirannya masih terus digunakan untuk meningkatkan kualitas pelayanan. Teori Total Quality Management didirikan oleh William Edwards Deming, yang berkontribusi pada gagasan ini. Dia membuat gagasan ini berdasarkan gagasan bahwa peningkatan kualitas produksi dan hasil akan menghasilkan peningkatan kepuasan pelanggan seiring dengan penurunan biaya. Deming mengembangkan 14 poin manajemen yang dapat diterapkan dalam konteks pendidikan:

Menciptakan konsistensi tujuan untuk perbaikan produk dan jasa, Mengadopsi filosofi baru dalam manajemen, Berhenti bergantung pada inspeksi massal untuk mencapai kualitas, Mengakhiri praktik pemberian penghargaan berdasarkan harga terendah, Meningkatkan secara konstan dan selamanya sistem produksi dan pelayanan, Melembagakan pelatihan kerja, Melembagakan kepemimpinan, Menghilangkan rasa takut, Meruntuhkan hambatan antar departemen, Menghilangkan slogan, desakan, dan target untuk tenaga kerja, Menghilangkan kuota numerik untuk tenaga kerja dan tujuan numerik untuk manajemen, Menghilangkan hambatan yang merampok hak pekerja atas kebanggaan dalam pekerjaan, Melembagakan program pendidikan dan pengembangan diri yang kuat, Mengambil tindakan untuk mencapai transformasi.

Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan (SPMP)

Sistem penjaminan mutu pendidikan di sekolah dibagi menjadi lima tahapan yaitu: i) pemetaan mutu; penyusunan rencana peningkatan mutu; ii) implementasi rencana peningkatan mutu; iii) evaluasi/audit internal; dan v) penetapan standar mutu pendidikan. Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan merupakan suatu kesatuan unsur yang terdiri atas organisasi, kebijakan, dan proses terpadu yang mengatur segala kegiatan untuk meningkatkan mutu pendidikan secara sistematis, terencana, dan berkelanjutan.

SPMP terdiri dari dua komponen utama:

Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI): Dilaksanakan oleh satuan pendidikan secara mandiri untuk memastikan terpenuhinya standar mutu yang telah ditetapkan dan Sistem Penjaminan Mutu Eksternal (SPME): Dilaksanakan oleh pemerintah melalui berbagai lembaga untuk memastikan bahwa SPMI berjalan dengan baik.

Faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi pengelolaan mutu pendidikan.

Faktor yang mempengaruhi pengelolaan mutu pendidikan di sekolah tersebut. Faktor pendukung dapat berupa komitmen yayasan, dedikasi guru, dukungan orang tua, atau ketersediaan sumber daya tertentu. Sementara faktor penghambat dapat berupa keterbatasan geografis, keterbatasan sumber daya manusia, infrastruktur yang belum memadai, atau kendala dalam implementasi kurikulum. Identifikasi faktor-faktor ini penting untuk merancang strategi peningkatan mutu yang tepat sasaran. Menurut Edward Sallis (2012): Kepemimpinan kepala sekolah yang transformasional dan visioner. Kualitas guru dan tenaga kependidikan sebagai faktor utama penentu mutu. Komitmen seluruh warga sekolah terhadap peningkatan mutu berkelanjutan. Budaya mutu yang tertanam dalam organisasi sekolah. Faktor tersebut merupakan faktor pendukung dalam pengelolaan mutu pendidikan.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian mini riset ini berusaha untuk menganalisis dan mendeskripsikan manajemen mutu dalam penyelenggaraan pendidikan. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah berupa studi kasus. Menurut (Rahayu, 2020) bahwa studi kasus adalah penelaahan secara empiris yang menyelidiki suatu gejala dalam latar kehidupan nyata. Penentuan teknik pengumpulan data yang tepat sangat menentukan kebenaran ilmiah

suatu penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah : Observasi, wawancara, dan dokumentasi

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep pengelolaan manajemen mutu sekolah merupakan sasaran yang harus dicapai, karena itu semua sumberdaya sekolah harus dikelola sedemikian rupa secara terarah dan terpadu sesuai dengan fungsi manajemen masing-masing dalam sekolah (Perencanaan, Pengorganisasian, Pelaksanaan dan Pengawasan) (Nadeak, 2020). Dari keempat fungsi manajemen sekolah yang dapat dilakukan dan dikembangkan dalam memberdayakan sekolah secara efektif, terutama dalam menyusun perencanaan yang dilakukan oleh SD Tunas Lestari Sungai Basung, terutama dalam meningkatkan kegiatan pembelajaran, dan pengelolaan tenaga pendidik dan kependidikan. Salah satu persoalan dalam pengelolaan pendidikan yang sedang dihadapi oleh SD Tunas Lestari Sungai Basung adalah : 1) terkait pengelolaan untuk standar proses yang meliputi: perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran belum begitu maksimal dilaksanakan dengan baik, dan 2) Pengelolaan untuk standar tenaga pendidik dan kependidikan tenaga yang ada belum maksimal.

Dari salah satu persoalan pendidikan tersebut di atas pada jenjang dan satuan pendidikan di SD Tunas Lestari Sungai Basung, berbagai usaha telah dilakukan untuk meningkatkan pengelolaan pendidikan tersebut, antara lain melalui berbagai pelatihan dan peningkatan kompetensi guru, pengadaan buku dan alat pelajaran, perbaikan sarana dan prasarana pendidikan, pengusulan tambahan Guru dan sekaligus meningkatkan mutu manajemen sekolah. Merujuk pada hal-hal tersebut di atas, penulis memilih SD Tunas Lestari Sungai Basung sebagai sekolah yang dapat dijadikan lokus penelitian terkait manajemen mutu penyelenggaraan pendidikan SD. pemilihan SD Tunas Lestari Sungai Basung sebagai Efektivitas dalam pola penerapan manajemen mutu, implementasi dan perencanaannya dijabarkan dalam Visi, Misi dan tujuan sekolah SD Tunas Lestari Sungai Basung Kabupaten Kutai Barat. Semua sumber daya yang dimiliki sekolah dapat diorganisasikan secara langsung oleh sekolah, yang selanjutnya dilaksanakan secara komprehensif oleh semua elemen sekolah, kemudian menghasilkan output yang memiliki kompetensi yang dapat diandalkan dan pada akhirnya diadakan evaluasi atas pelaksanaan manajemen mutu pendidikan sekolah tersebut.

Perencanaan Manajemen Mutu Pendidikan

Sesuai dengan hasil observasi, wawancara dan studi dokumentasi, dalam penyelenggaraan manajemen mutu pendidikan sekolah mengacu kepada standar pengelolaan pendidikan yang menjadi ketetapan Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) sehingga mencerminkan standar pengelolaan yang unggul dan berdaya saing. Beberapa standar pengelolaan yang telah dilaksanakan di SD Tunas Lestari Sungai Basung Kabupaten Kutai Barat adalah :

- a. Sekolah memiliki visi, misi dan tujuan lembaga dan mensosialisasikan secara rutin kepada warga sekolah dan segenap pihak yang berkepentingan.
- b. Kepala Sekolah memiliki dokumen tertulis rencana kerja yang disosialisasikan kepada seluruh warga sekolah.
- c. Sekolah memiliki bagan atau struktur organisasi sekolah yang lengkap serta uraian tugas dari masing-masing anggota organisasi.
- d. Semua perencanaan yang dibuat mengarah kepada upaya mencapai mutu sekolah yang lebih terkoordinasi melalui pengelolaan pendidikan. Perencanaan yang dibuat memberikan kepastian dalam mewujudkan sekolah bermutu yang focus terhadap kepuasan pelanggan.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Tanzeh, 2018) yang mengemukakan bahwa Kepala sekolah di dalam perencanaan pendidikan diharapkan melibatkan semua anggota organisasi, supaya setiap anggota organisasi mengetahui arah dan tujuan yang hendak dicapai baik tujuan kepala sekolah sebagai pemimpin maupun tujuan sekolah sebagai organisasi pendidikan. Berdasarkan hal tersebut bahwa Peran kepala Sekolah sangat besar dalam merencanakan tujuan organisasi dalam mencapai tujuannya. Sehingga diperlukan Kepala Sekolah yang memiliki kompetensi dalam membangun lembaganya.

Pelaksanaan Manajemen Mutu Pendidikan

Mengacu kepada pelaksanaan manajemen mutu pengelolaan pendidikan di SD Tunas Lestari Sungai Basung, bahwa:

- a. Sekolah telah memiliki program kerja
- b. Sekolah melaksanakan program pengelolaan pendayagunaan pendidik dan tenaga kependidikan yaitu melalui : Workshop, in house training (IHT), pelatihan-pelatihan, penerapan system reward and punishment yang jelas bagi Guru, Tenaga Kependidikan dan Siswa.

- c. Komunikasi antara kepala sekolah dan guru terkait manajemen mutu pendidikan telah berjalan baik dan lancar serta sesuai harapan.
- d. Berkaitan dengan pelaksanaan pengembangan mutu sekolah, sekolah telah mendorong Guru dan staf untuk berpartisipasi dalam kegiatan peningkatan mutu dengan membentuk Tim Pengembang Peningkatan Mutu yang terdiri dari 8 Kelompok Guru sesuai dengan 8 Standar Nasional Pendidikan.
- e. Dalam melaksanakan manajemen mutu pengelolaan pendidikan tidak terlepas dari beberapa hambatan seperti : SDM, pendanaan dan sarana-prasarana.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Supriani, 2022) yang mengemukakan bahwa dalam meningkatkan mutu pendidikan dibutuhkan program kerja baik dalam pengelolaan lembaga maupun pengelolaan tenaga pendidik. Berdasarkan hal tersebut bahwa Sekolah harus mampu membuat program kerja yang komprehensif guna mencapai mutu pendidikan.

Pengawasan dan Evaluasi

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di lokasi penelitian, menunjukkan bahwa dalam mengimplementasikan manajemen mutu pendidikan mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan sudah berjalan baik, sesuai dengan program yang sudah berjalan di sekolah. Hal ini tidak terlepas dari komitmen kepala Sekolah, Guru dan Tenaga Kependidikan yang didukung oleh Dinas Pendidikan, komite sekolah dan siswa.

Pengawasan dan evaluasi terhadap manajemen mutu pendidikan pada SD Tunas Lestari Sungai Basung adalah sebagai berikut:

- a. Raw input seperti sarana prasarana, peserta didik, tenaga pendidik, pembiayaan dll belum sesuai dengan standar yang diharapkan untuk mencapai kualitas pendidikan.
- b. Setiap orang belum semua bekerja sesuai kualifikasi yang diperlukan. Begitu pula sarana prasarana seperti gedung, lab komputer dll belum sepenuhnya dapat diakses secara optimal sesuai kebutuhan.
- c. Kebijakan mutu sebagian besar sudah sesuai harapan walaupun sekolah efektif masih belum terwujud dan akses informasi pun masih perlu peningkatan.
- d. Perlu juga dioptimalkan setiap anggota organisasi dalam melakukan pengawasan secara mandiri atas kerjanya.

Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Apiyani (2022) yang mengemukakan bahwa dalam meningkatkan mutu pendidikan diperlukan pengawasan

terhadap sumber daya Sekolah baik sumber daya manusia maupun sumber daya sarana prasarana. Hal ini dilakukan guna melihat sejauh mana hasil dari adanya sumber daya tersebut. Berdasarkan hal bahwa pengawasan merupakan hal yang perlu dilakukan dalam melihat sejauh mana program kerja yang dilakukan Sekolah. Tujuannya adalah dapat menghasilkan referensi perbaikan yang digunakan di masa mendatang dalam mencapai tujuan pendidikan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kondisi awal memotret kondisi objektif pengelolaan mutu pendidikan di SD Tunas Lestari Sungai Basung. Analisis akan mencakup aspek-aspek fundamental dalam pengelolaan mutu pendidikan seperti capaian pembelajaran siswa dalam literasi dan numerasi, kondisi lingkungan belajar, profil karakter siswa, serta kesesuaian dengan delapan standar nasional pendidikan. Faktor pendukung dan pengambat pengelolaan mutu pendidikan bertujuan untuk mengidentifikasi berbagai faktor yang mempengaruhi pengelolaan mutu pendidikan di sekolah tersebut. Faktor pendukung dapat berupa komitmen yayasan, dedikasi guru, dukungan orang tua, atau ketersediaan sumber daya tertentu. Sementara faktor penghambat dapat berupa keterbatasan geografis, keterbatasan sumber daya manusia, infrastruktur yang belum memadai, atau kendala dalam implementasi kurikulum. Identifikasi faktor-faktor ini penting untuk merancang strategi peningkatan mutu yang tepat sasaran. Strategi yang dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan di SD Tunas Lestari sungai basung yaitu dengan rumusan yang bersifat solutif, bertujuan untuk merumuskan strategi konkret dan implementatif untuk meningkatkan pengelolaan mutu pendidikan di sekolah tersebut. Strategi yang dirumuskan harus mempertimbangkan kondisi eksisting sekolah, faktor pendukung dan penghambat yang telah diidentifikasi, serta keunikan karakteristik lokalitas sekolah. Strategi ini akan mencakup aspek perencanaan, implementasi, monitoring, dan evaluasi dalam pengelolaan mutu pendidikan yang berkelanjutan.

Dalam pengelolaan mutu pendidikan selalu memberikan Penguatan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) kepada seluruh warga sekolah. Memberdayakan tim pengembang sekolah dan komite dalam merancang program mutu dan Transparansi dan akuntabilitas penggunaan dana BOS. Peningkatan Kompetensi Guru secara Berkelanjutan, Melalui pelatihan, lokakarya internal, komunitas belajar. Dan fokus pada kurikulum, asesmen, dan literasi numerasi. Pemanfaatan Data Rapor Pendidikan untuk Perencanaan Berbasis Data (PBD) Sekolah membuat perencanaan tahunan dan RKJM berbasis indikator dari Rapor

Pendidikan. Kerkolaborasi dengan Pemangku Kepentingan. Selalu libatkan tokoh masyarakat, wali murid, dan Dinas Pendidikan dalam penguatan mutu.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada ibu dosen mata kuliah manajemen mutu Pendidikan Manajemen Pendidikan Universitas PGRI Semarang Dr. Titik Haryati, M.Si selaku pembimbing penelitian ini, yang telah memberikan masukan dan evaluasi yang membangun, sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan lancar. Terima kasih juga kepada rekan terbaik perkuliahan ibu Fina Febriyanti

DAFTAR REFERENSI

- Arcaro, J. S. (2006). *Pendidikan berbasis mutu: Prinsip-prinsip perumusan dan tata langkah penerapan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bass, B. M., & Avolio, B. J. (1994). *Improving organizational effectiveness through transformational leadership*. Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Crosby, P. B. (2017). *Quality is free: The art of making quality certain*. New York: McGraw-Hill Education.
- Deming, W. E. (2018). *Out of the crisis*. Cambridge: MIT Press.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2016). *Panduan penjaminan mutu pendidikan*. Jakarta: Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan.
- Garvin, D. A. (2017). *Managing quality: The strategic and competitive edge*. New York: Free Press.
- Hallinger, P., & Murphy, J. (1985). Assessing the instructional management behavior of principals. *Elementary School Journal*, 86(2), 217–247.
- Juran, J. M. (2016). *Juran on quality by design: The new steps for planning quality into goods and services*. New York: Free Press.
- Kemendikbudristek. (2021). *Rapor pendidikan Indonesia: Panduan pemanfaatan untuk satuan pendidikan*. Jakarta: Pusat Asesmen dan Pembelajaran.
- Kinanthi, T. K., Wardani, D. K., Sarie, A. C., & Marini, A. (2024). Meningkatkan efektivitas manajemen sekolah dalam penerapan pendidikan inklusif di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(3), 45–62.
- Nasution, M. N. (2015). *Manajemen mutu terpadu (Total Quality Management)*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Sallis, E. (2012). *Total quality management in education*. London: Kogan Page Limited.

- Silityorini, R. (2019). *Sistem penjaminan mutu pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Tjiptono, F. (2017). *Service quality & satisfaction*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Kompasiana. (2024, April 1). *W. Edward Deming dan pemikirannya terhadap manajemen mutu terpadu (Total Quality Management)*. Diakses dari <https://www.kompasiana.com/edgardokaka6786/660a82c0c57afb44aa2d6e12/w-edward-deming-dan-pemikirannya-terhadap-manajemen-mutu-terpadu-total-quality-management>
- Kompasiana. (2024, April 5). *Konsep pemikiran William Edward Deming dalam Total Quality Management*. Diakses dari <https://www.kompasiana.com/indah98975/660fd027de948f547043e942/konsep-pemikiran-william-edward-deming-daa>
- Prayudi, A. (2023). *Quality management: The Deming 14 points for management*. Blog Universitas Medan Area. Diakses dari <https://ahmadprayudi.blog.uma.ac.id/2023/07/10/quality-management-the-deming-14-points-for-management/>
- UNESA. (2024). *Implementasi teori manajemen mutu dalam pendidikan: Meningkatkan kualitas layanan pendidikan*. Diakses dari <https://s3mp.fip.unesa.ac.id/post/implementasi-teori-manajemen-mutu-dalam-pendidikan-meningkatkan-kualitas-layanan-pendidikan>